

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah kepada manusia. Alquran merupakan petunjuk jalan hidup (*way of life*) umat Islam untuk meraih sukses dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Allah swt telah memerintahkan kaum muslimin agar senantiasa membaca Alquran, sebagaimana firman-Nya :

فَاَقْرَأُوا مَا تَيْسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ¹

Artinya : Maka bacalah apa yang termudah dari Alquran.

Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Alquran. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logisnya umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam kitab Alquran .

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Alquran. Salah satu cara yang ditempuh untuk hal itu adalah memberantas buta huruf Alquran yaitu dengan mengajarkan pelajaran membaca dan menulis, sebab kemampuan membaca dan menulis adalah tangga untuk dapat mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ke tingkat yang mulia dan jaya.

Dengan demikian, mempelajari Alquran merupakan keharusan bagi setiap muslim. Kepandaian membaca Alquran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar Alquran. Oleh karena itu, di dalam Islam

¹ Alquran surat Al Muzzammil ayat 20, *Alquran Terjemahnya Departemen Agama RI*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 1998, hlm. 1185.

belajar mengajar Alquran merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia sebagaimana sabda Rasulullah saw :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)²

Artinya : Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya (HR. Bukhari).

Pengajaran Alquran yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Alquran dan diharapkan mampu menjaga kemurnian Alquran dan menjaganya dari penyelewengan sehingga bisa menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Generasi Qur'ani adalah generasi yang berkomitmen dengan Alquran. Alquran dijadikan sebagai sumber (*masdar*) segala perilakunya, pijakan (*manhaj*) hidupnya dan tempat kembali (*marji'*) segala urusannya.³

Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Alquran yang diawali dengan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kondisi Indonesia masih sangat memprihatinkan, karena walaupun jumlah umat Islam sangat besar, namun mutunya sangat kecil. Hal ini terindikasi dengan jumlah muslim yang mampu membaca Alquran dan mampu berakhlak sesuai dengan yang diajarkan Alquran tidak sesuai dengan jumlah umat Islam di negeri ini.

Mengingat pentingnya pengajaran Alquran, Rasulullah saw menganjurkan pengajaran Alquran dimulai sejak masa kanak-kanak, karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat. Anak akan sangat peka untuk menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya Alquran yang mulia disampaikan dalam bahasa Arab

² Alhadis , *Shahih Bukhari*, vol. II, Digital Library, Maktabah Syamilah.

³ Abdul Aziz Abdurrauf, *Tarbiyah Syahsiyah Quraniyah*, Markaz Alquran, Jakarta, 2015, hlm. vii.

dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut, maka untuk bisa membaca Alquran terlebih dahulu harus bisa membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.

Untuk memudahkan anak mampu membaca Alquran dengan baik perlu digunakan metode dan strategi tertentu. Beberapa metode praktis belajar membaca Alquran diantaranya adalah metode Baghdadiyah yang merupakan metode yang paling pertama dikenal di Indonesia. Metode Iqra' yang merupakan metode pengajaran Alquran yang sudah menyebar ke seluruh Indonesia dan dapat diajarkan oleh siapa saja tanpa perlu adanya pengesahan. Metode al-Barqy yang menggunakan pendekatan global atau *gestald psychology* yang bersifat analitik, sintetik yang juga dikenal dengan nama Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan dapat diajarkan secara klasikal sehingga dapat digunakan di dalam kelas atau satu ruangan, juga memiliki dril-dril yang mengarah kepada peta huruf, kefasihan dan latihan nafas. Metode Qiraati merupakan metode yang langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Metode Qiraati mempunyai karakter tegas sebagaimana terlihat dalam peraturan yang telah ditetapkan, yaitu menekankan banyak latihan membaca dengan sistem dril, belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid, evaluasi dilakukan setiap hari atau setiap pertemuan, belajar dan mengajar secara *talaqqi-musyafahah*, guru pengajar harus *ditashih* terlebih dahulu (harus memiliki *syahadah*) dan harus mengikuti pembinaan metodologi Qiraati. Disamping mempunyai peraturan yang tegas, hal yang membedakan metode Qiraati dengan metode lainnya adalah mempunyai perbedaan sebagai berikut ⁴:

1. Berkesinambungan antara halaman ke halaman berikutnya.
2. Berkesinambungan antara jilid satu dan seterusnya
3. Disesuaikan dengan usia para pelajar Alquran

⁴ Dachlan Salim Zarkasyi, *Qiraati Metode Praktis Membaca Alquran*, Yayasan Pendidikan Alquran Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990, Jilid 1-4.

4. Kata dan kalimatnya tidak keluar dari kaidah ayat-ayat Alquran
5. Setiap pokok bahasan sudah diterapkan ilmu tajwid
6. Dilengkapi petunjuk mengajar setiap pokok bahasan
7. Dilengkapi buku *gharib, musykilat* dan tajwid praktis
8. Sangat mudah untuk diucapkan.

Metode Qiraati saat ini sudah digunakan di lembaga-lembaga pendidikan Alquran baik di TPQ maupun di sekolah formal. Pengguna Qiraati sudah menyebar di berbagai daerah di Indonesia. Di daerah kabupaten Pati, metode Qiraati digunakan di TPQ dan sekolah formal, khususnya Sekolah Islam Terpadu mulai dari TKIT, SDIT maupun SMPIT.

Dalam tesis ini penulis tertarik untuk meneliti lebih dekat tentang pembelajaran Alquran dengan metode Qiraati di sekolah formal. Agar penelitian ini tidak melebar, penulis memberikan batasan pada pembelajaran metode Qiraati yang dilaksanakan di lembaga pendidikan dalam naungan Yayasan Pengembangan Ummat Sidik Pati yang terdiri dari TKIT, SDIT dan SMPIT. Pembelajaran Qiraati di sekolah ini menggunakan buku panduan pembelajaran yang terdiri dari 4 jilid untuk siswa TKIT sampai dengan SMPIT. Yang menjadikan permasalahan ini menarik adalah adanya fenomena siswa yang belajar dengan menggunakan metode Qiraati ini mulai dari TKIT sampai SMPIT, namun tidak mampu menyelesaikan atau menghatamkan metode tersebut. Hitungan matematis, apabila mereka belajar membaca Al Quran dengan menggunakan metode ini sejak belajar di TKIT, SDIT sampai SMPIT, maka mereka menghabiskan waktu selama 11 tahun untuk belajar 4 jilid.

Dari data kelulusan SMPIT Insan Mulia tahun pelajaran 2016/2017 ditemukan bahwa dari 48 peserta didik SMPIT Insan Mulia yang telah menyelesaikan pendidikan terdapat 10 siswa (20 %) yang berasal dari

SDIT Abu Bakar Ash Shidiq belum hatam Qiraati sampai lulus SMPIT Insan Mulia.⁵

Selain hal di atas, pembahasan pembelajaran metode Qiraati ini juga sangat menarik mengingat beberapa hal, yaitu ⁶:

1. Qiraati lahir sebagai sebuah usaha untuk mempercepat pembelajaran Alquran baik untuk anak-anak maupun orang dewasa.
2. Pembelajaran metode Qiraati sudah diberi panduan metodologi pengajarannya dari pengurus pusat.
3. Biasanya metode ini dipakai di lembaga TPQ, namun di lembaga pendidikan formal ini menggunakan metode ini. Tentunya di lembaga pendidikan formal, pembelajaran ini akan menemukan berbagai tantangan, sebab harus mampu mensinergikan antara kurikulum pendidikan formal dengan kurikulum metode Qiraati.

Target pembelajaran di masing-masing lembaga sesungguhnya menunjukkan bahwa seharusnya siswa mampu menyelesaikan pembelajaran dengan metode Qiraati sampai kelas 4 SDIT. Berikut ini target pembelajaran di masing-masing lembaga ⁷:

Tabel 1.1.

Daftar Target Pencapaian Metode Qiraati

Lembaga	TKIT	SDIT		SMPIT
		Kelas 1-4	Kelas 5-6	
Jilid Qiraati	1-2	3-4	Alquran	1-4

⁵ Laporan Pertanggungjawaban Kepala SMPIT Insan Mulia tahun pelajaran 2016/2017.

⁶ Bunyamin Dachlan, *Memahami Qiraati*, Yayasan Pendidikan Alquran Raudhatul Mujawwidin, Semarang,t.th. hlm. 29.

⁷ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) TKIT Abu Bakar Ash Shidiq, SDIT Abu Bakar Ash Shidiq dan SMPIT Insan Mulia tahun pelajaran 2016/2017.

Dari tabel di atas dapat difahami bahwa sesungguhnya pembelajaran membaca Alquran dengan metode Qiraati seharusnya dapat diselesaikan dalam waktu maksimal 6 tahun sejak di TKIT sampai kelas 4 SDIT.

Di SMPIT terlihat ada pengulangan jilid. Yang seharusnya siswa dari SDIT sudah langsung Alquran, namun dilakukan pengulangan di SMPIT sehingga menjadikan pembelajaran yang tidak bersambung dari satu jenjang ke jenjang yang lain.

Untuk mengungkap fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini. Inti penelitian yang akan dilakukan adalah terkait implementasi metodologi pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan formal ini, yaitu di TKIT Abu Bakar Ash Shidiq, SDIT Abu Bakar Ash Shidiq dan SMPIT Insan Mulia yang berada di bawah naungan Yayasan Pengembangan Ummat Sidik Pati.

Implementasi pelaksanaan metodologi dalam sebuah pembelajaran suatu metode memegang peranan sangat penting, sebab usaha menyusun suatu metode dilatar belakangi oleh sebuah asumsi bahwa metode konvensional mempunyai banyak kekurangan, sehingga dibutuhkan metode baru untuk menutup kekurangan tersebut. Lahirnya suatu metode selalu diiringi dengan strategi pengajarannya sebagai sebuah panduan dalam mengimplementasikan metode tersebut. Metode tersebut akan berhasil apabila diajarkan sesuai dengan strategi yang ditetapkan. Namun sebaliknya, sebagus apapun suatu metode apabila diajarkan tidak sesuai dengan kaidah pengajarannya akan menghasilkan *output* yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari penyusunan metode tersebut.

Berdasarkan fenomena ketidakberhasilan siswa belajar metode Qiraati di sekolah formal selama 11 tahun, sedangkan sudah ada metodologi yang cukup memadai untuk menggapai kesuksesan pembelajaran tersebut serta kurikulum yang dibangun dalam lembaga sebagai *suport system* implementasi metode Qiraati di TKIT, SDIT dan SMPIT yang ada dalam naungan Yayasan Pengembangan Ummat Sidik

Pati, maka penulis menyusun tesis dengan judul : “Implementasi Pembelajaran Metode Qiraati di Lembaga Pendidikan di Bawah Naungan Yayasan Pengembangan Ummat Sidik Pati”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran riil tentang implementasi pembelajaran metode Qiraati di YPU SIDIK Pati. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada :

1. Perencanaan pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati.
2. Tahapan pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati.
3. Kompetensi guru yang mendukung kualitas pembelajaran Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati.
4. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati.
5. Efektifitas pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati?
2. Bagaimana tahapan pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati?
3. Apa kompetensi guru yang mendukung kualitas pembelajaran Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati?
5. Sejauhmana efektifitas pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati.
2. Mengetahui bagaimana tahapan pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati.
3. Mengetahui kompetensi apa yang harus dimiliki guru yang dapat mendukung kualitas pembelajaran Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati.
4. Mengetahui bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati.
5. Mengetahui sejauhmana efektifitas pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran metode Qiraati. Yang selama ini umumnya diimplementasikan di TPQ. Penulis berusaha mengembangkan teori pembelajaran tersebut di sekolah formal, khususnya di Sekolah Islam Terpadu.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk :
 - a. Mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati?
 - b. Mengetahui bagaimana tahapan pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati?
 - c. Mengetahui kompetensi apa yang harus dimiliki guru yang dapat mendukung kualitas pembelajaran Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati?

- d. Mengetahui bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati?
- e. Mengetahui sejauhmana efektifitas pembelajaran metode Qiraati di lembaga pendidikan di bawah naungan YPU Sidik Pati?

F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika di sini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penulisan tesis, sehingga dapat mempermudah dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika tersebut adalah :

1. Bagian depan yang terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, nota pembimbing, pernyataan keaslian tesis, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi penelitian :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdiri dari : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdiri dari tinjauan teori yang meliputi pemahaman tentang teori membaca, konsep pembelajaran metode Qiraati, konsep pendidikan Islam terpadu, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik, pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari gambaran umum tentang YPU Sidik Pati, pembelajaran Qiraati di masing-masing lembaga pendidikan, serta analisa dari penulis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

